

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan iradah Tuhan, maka diciptakanlah manusia dari dua jenis, lelaki dan perempuan. Keduanya dimaksudkan agar dapat mempertahankan kelangsungan keturunan di dalam suatu wadah yang disebut rumah tangga. Di dalam rumah tangga itulah mereka membangun kehidupan yang dijalin oleh rasa saling mencintai.

Beberapa ahli sosiologi telah mengadakan penyelidikan dan antara lain mereka berpendapat : "Bahwa hidup berteman itu adalah karena hasrat yang berdasarkan naluri, yaitu kehendak yang di luar pengawasan akal untuk memelihara keturunan, untuk mempunyai anak, kehendak mana akan memaksa ia mencari istri".<sup>1</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا  
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa

---

<sup>1</sup>Mahfudli Sahli, *Moral Agama dalam Kehidupan Sexuil Suami Istri*, Mujahidin, Semarang, 1981, hal. 25.

dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>2</sup>

Berdasarkan firman di atas, jelas betapa Allah telah menciptakan manusia dari jenis laki-laki dan perempuan, agar mereka saling mengenal, itulah sebabnya mereka yang sudah memasuki pubertas berusaha mencari patner masing-masing, pemuda mencari patner pemudi, begitu pula pemudi mencari pasangan pemuda.

Dalam memilih teman hidup adalah masalah penting dalam kehidupan laki-laki dan perempuan, barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah dalam hal ini akan mendapatkan bagian terbaik kehidupan dunia dan akhirat, dan barang siapa yang tidak diberi petunjuk oleh Allah akan mendapatkan kesengsaraan. Karena itu dalam memilih teman hidup haruslah dengan penuh perhitungan dan mengikuti pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal.

Memilih seorang teman hidup yang ideal yang dengannya diharapkan akan tercipta suatu kehidupan rumah tangga yang sejahtera, dimana keduanya dapat menempuh kehidupan dunia ini penuh dengan ketentraman dan ketenangan, dan mencapai ridha Allah. Islam telah memberi suatu tata cara yang sangat bijaksana yang akan

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, YPPA, Jakarta, 1993, hal. 847.

mencegah keteledoran oleh keinginan-keinginan sesaat (temporer) yang cepat pudar, mempercepat pudarnya suatu rumah tangga, yaitu dengan cara tunangan atau meminang. (Khitbah).<sup>3</sup>

#### B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah arti (maksud) dan tujuan pertunangan menurut agama Kristen dan Islam
2. Pergaulan yang bagaimana yang diperbolehkan dalam agama Kristen dan Islam semasa mereka bertunangan
3. Bagaimana pembatalan pertunangan dan akibatnya menurut agama Kristen dan Islam

#### C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

##### 1. Penegasan

Sebelum penulis membahas materi skripsi ini terlebih dahulu penulis tegaskan judul yang penulis pilih adalah "PERTUNANGAN MENURUT PANDANGAN KRISTEN DAN ISLAM".

Untuk mempermudah di dalam memahami dan menelaah skripsi ini maka perlu kiranya ditegaskan terlebih dahulu arti dari judul tersebut secara rinci sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Muhammad Abu Zahrah, *Membangun Masyarakat Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1994, hal. 66.

Pertunangan: Perbuatan (hal dan sebagainya), menunang atau menunangkan, yang berasal dari tunang, bertunang (an), sudah sepakat menjadi suami istri.<sup>4</sup>

Pandangan: berasal dari kata dasar "pandang" dengan mendapat akhiran "an" sehingga (dalam arti kiasan), hasil perbuatan memandang, pendapat dan pertimbangan terhadap sesuatu yang dikaji.<sup>5</sup>

Kristen: Agama para pengikut Yesus dari Nazaret yang percaya bahwa Yesus adalah Kristus.<sup>6</sup>

Dan: kata yang menghubungkan dua kata, hal ini menunjukkan perbandingan.<sup>7</sup>

Islam menurut Syeh Moh. Abduh dalam bukunya "Risalah Tauhid" mengatakan bahwa: Islam adalah agama yang di bawah oleh Nabi Muhammad Saw. dan dipelihara serta difahamkan dengan rapi dan teliti sekali oleh para sahabat beliau dan orang yang hidup pada zaman sahabat tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Poerwadarminto W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1992, hal. 1104.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 704.

<sup>6</sup>Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Ichtiar Baru-Van Hoeven, Jakarta, hal. 1889.

<sup>7</sup>Poerwadarminto, *op. cit.*, hal. 225.

<sup>8</sup>Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Terjemahan Firdaus, A.N., dahlan Bintang, Jakarta, 1992, hal. 129.

Setelah dijelaskan pokok pikiran yang terdapat dalam judul, bahwa yang dimaksud dengan "Pertunangan menurut pandangan Kristen dan Islam" adalah suatu pendapat, gagasan dan pertimbangan mengenai masalah pertunangan menurut ajaran Kristen dan Islam, sehingga dapat diketahui sejauhmana persamaan dan perbedaan yang ada dalam ajaran kedua agama tersebut.

## 2. Alasan memilih judul

- a. Adanya anggapan beberapa orang yang kurang memahami akan hakekat pertunangan yang sebenarnya dan menganggap pertunangan diidentikkan dengan perkawinan.
- b. Penulis tergugah hatinya oleh suatu kenyataan di masyarakat modern ini banyak pemuda-pemudi yang sudah tidak menghiraukan norma agama lagi, semasa mereka bertunangan.
- c. Untuk menghadapi suatu perkawinan harus sudah mempersiapkan diri dengan sematang-matangnya, adapun cara yang perlu ditempuh adalah dengan melalui pertunangan.

## D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Ingin mengetahui arti (maksud) dan tujuan pertunangan menurut agama Kristen dan Islam
2. Ingin mengetahui pergaulan yang diperbolehkan bagi pemuda-pemudi yang bertunangan menurut agama Kristen

dan Islam

3. Ingin mengetahui pembatalan pertunangan dan akibatnya menurut agama Kristen dan Islam

#### E. Sumber Yang Digunakan

Untuk memperoleh data-data dalam penulisan skripsi ini maka penulis memerlukan sumber-sumber yang dapat menunjang dan erat hubungannya dengan pembahasan, sehubungan dengan hal-hal di atas, maka penulis menggunakan sumber Library Research yaitu data yang berasal dari penelitian buku-buku dan kitab-kitab kepustakaan.

#### F. Metode Dan Sistematika Pembahasan

##### a. Metode pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode komparatif. Metode ini dipergunakan, karena untuk mendapatkan perbandingan dari pertunangan yang ada dalam agama Kristen dan Islam.

##### b. Sistematika pembahasan

Adapun untuk memberikan kemudahan pembahasan, maka skripsi ini penulis susun dalam bab perbab yang terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan dan Alasan Memilih Judul, Judul Yang Ingin Dicapai, sumber Yang

Digunakan, Metode dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Pandangan Kristen Tentang Pertunangan yang terdiri dari; Maksud dan Tujuan Pertunangan, Etika Kristen dalam Masa Pertunangan, Pembatalan Pertunangan dan Akibatnya.

Bab III, Pandangan Islam Tentang Pertunangan yang terdiri dari; Maksud dan Tujuan Pertunangan, Etika dalam Masa Pertunangan, Pembatalan Pertunangan dan Akibatnya.

Bab IV, Analisa dan Perbandingan yang terdiri dari; Maksud dan Tujuan Pertunangan, Etika dalam Masa Pertunangan, Pembatalan Pertunangan dan Akibatnya.

BAB V, Merupakan bab yang terakhir yang berisi; Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.